Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
ISSN 2503-5037 (Online), Volume 4, Nomor 2, Desember 2021; 252- 269
http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra
10.33772/cakrawalalistra.v4i2.1413

KEKERABATAN BAHASA BUGIS DENGAN BAHASA PATTAE KECAMATAN POLEANG TIMUR KABUPTEN BOMBANA (KAJIAN LINGUISTIK BANDINGAN HISTORIS KOMPARATIF)

Taufiq Kurrahman[1*] Ali Mustopa
[1.2]Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari
Email Korespondensi: taufiqurrahman@gmail.com.

Copyright © 2021 Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini fokus terhadap masalah "bagaimana tingkat kekerabatan antara bahasa Bugis dan Bahasa Pattae Kecamatan Poleang Timur Kabuaten Bombana".Bertujuan untuk mendeskripsikan tentang "kekerabatan antara bahasa Bugis dan bahasa Pattae Kecamatan Poleang Timur Kabuaten Bombana".Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik leksikostatistik.Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kekerabatan bahasa Bugis dengan bahasa Pattae termasuk dalam klasifikasi bahasa berkeluarga **(*family*)** karena persentasetingkat kekerabatannya sebesar 65%. Serta, 131 pasangan kata yang berkerabat, 57 pasangan kata identik, 16 pasangan kata yang berkorespondensi fonemis, 12 pasangan kata yang mirip secara fonetis, serta 30 kata yang sistem kemiripannya satu fonem berbeda. Adapun waktu pisah kedua bahasa adalah 1,595 tahun yang lalu dihitung dari waktu sekarang, dengan persentase kesalahan kesalahan dari kedua bahasa yakni 0,033.Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan 3 bentuk perubahan pada kata yaitu (1)bentuk perubahan bunyi. (2) penghilangan bunyi dan(3) penambahan bunyi.

Kata Kunci : Linguistik Bandingan Historis. Kekerabatan Bahasa, Bahasa Bugis, Bahasa Pattae.

Abstract: *This study focuses on the problem of "what is the level of kinship between Bugis and Pattae languages, Poleang Timur District, Bombana Regency". Aims to describe the "kinship between Bugis and Pattae languages, Poleang Timur District, Bombana Regency". This study used a qualitative descriptive analysis with lexicostatistical techniques. The results showed that the kinship relationship between Bugis and Pattae was included in the classification of (**family**) language because the percentage level of kinship was 65%. Also, 131 word pairs are related, 57 identical word pairs, 16 word pairs with phonemic*

correspondence, 12 word pairs that are phonetically similar, and 30 words whose similarity system is one different phoneme. The separation time between the two languages is 1.595 years ago, calculated from the present time, with the error percentage of both languages being 0.033. Based on the results of the analysis, the researcher found 3 forms of change in words, namely (1) the form of sound changes. (2) removing sounds and (3) adding sounds.

Keywords: *Historical Comparative Linguistics. Kinship Language, Buginese Language, Pattae Language.*

PENDAHULUAN

Sulawesi Tenggara memiliki sejumlah bahasa Daerah yang hingga kini masih dipakai oleh masyarakat penuturnya dalam berbagai aspek kehidupan. Selain bahasa asli daerah Sulawesi Tenggara ada beberapa macam bahasa-bahasa daerah yang digunalan masyarakat di Sulawesi Tenggara salah satunya bahasa Bugis.Bahasa Bugis merupakan bahasa yang banyak digunakan digunakan oleh penutur di berbagai daerah di Sulawesi Tenggara khususnya di Kelurahan Bambaea Kecamatan Poleang Timur. Hal ini dikarenakan masyarakat Bugis yang bermukim di daerah tersebut merupakan para transmigran yang berasal dari daerah bone dan Sidarap. Di kecamatan Poleaang Timur kususnya Desa Biru penutur bahasa Bugis hidup berdampingan dengan masyarakat penutur bahasa Pattae. Bahasa Pattae merupakan bahasa Daerah yang digunakan oleh masyarakat kecamatan Poleang Timur khususnya pada masyarakat di Desa Biru.Pattae, adalah nama suatu suku yang bermukim di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat yang sebagian besar mendiami wilayah Kecamatan Matakali hingga perbatasan Kabupaten Pinrang. Kemudian sebagian besar dari mereka melakukan migrasi ke beberapa wilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara dan salah satu daerah yang menjadi pilihan mereka yaitu berada di Kabupaten Bombana.

Bahasa Bugis dengan bahasa Pattae memiliki perbedaan yang cukup jelas.Hal itu tidak menutup kemungkinan jika kedua bahasa itu memiliki kekerabatan dalam segi kosa katanya.Karena kedua bahasa itu masih berada di dalam ruang lingkup bahasa Austronesia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang engandung beberapa sifat yakni, sistematis, manasuka, ujaran, manusiawi, dan komunikatif. Disebut sistematis karena bahasa karena bahasa diatur oleh system.Setiap bahasa mengandung dua sistem, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bunyi merupakan sesuatu yang bersifat fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra kita.

Ada dua pengertian bahasa.seperti yang dikemukakan oleh Gorys Kraf (2005:1) penegertian pertama manyatakan bahasa sebgai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem yang

mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbiter. Secara umum, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi.Fungsi khusus bahas dikelompokkan oleh Financhiro (dalam Oka, 1994: 39) menjadi 5 kelompok.Kelima kelompok tersebut adalah (1) fungsi personal, (2) fungsi interpersonal, (3) fungsi direktif, (4) fungsi referensial, (5) fungsi imajinatif.

Menurut Keraf (1996: 22-23) Linguistik Banding Historis adalah suatu cabang ilmu yang mempersoalkan bahasa dalam bidang waktu serta perubahan-perubahan unsur bahasa yang terjadi dalam bidang waktu tersebut.Ia memplajari data-data dari suatu bahasa atau lebih, sekurang-kurangnya dalam dua periode. Data suatu bahasa dari dua periode atau lebih, diperbandingkan dengan cermat untuk memperoleh kaidah dan perubahan yang terdapat dalam bahasa tersebut. "Kekerabatan" (*genetik relationship*) adalah hubungan dua bahasa atau lebih yang dturunkan dari sumber bahasa induk yang sama, yang disebut bahasa purba (Kridaklaksana, 2008:116). Bahasa yang terdapat dalam rumpun yang sama, tentulah akanterjadi kekerabatan. Akan tetapi, tingkat kekerabatan bahasa yang berada dalam satu rumpun ini kemungkinan tidak sama.

Keraf (1996:128-129) menyatakan bahwa sebuah pasangan kata akan dinyatakan sebagai kata kerabat bila memenuhi salah satu ketentuan berikut:. Pasangan Identik, Pasangan kata yang identik merupakan pasangan kata yang semua morfemnya sama. Pasangan Korespondensi Fonemis
Apabila fonemis dari kedua bahasa mengalami perubahan secara timbale balik dan teratur, dengan tinggi frekuensinya, maka bentuk yang berimbang antara kedua bahasa tersebut dianggap berkerabat. Dalam hai ini okurensi fonem-fonem yang menunjukan korespondensi dapat mengikut sertakan gejala-gejala kebahasaan yang lain disebut *ko-okurensi.*

Kemiripan Secara Fonetis, apabila tidak dapat membuktikan bahwa sebuah kata dalam kedua bahasa itu mengandung korespondensi fonemis. Namun, pasangan itu ternyata memiliki kemiripan secara fonetis dalam posisi artikulatoris yang sama, maka pasangan tersebut dapat dikatakan sebagai pasangan kata yang berkerabat. (bandingkan dengan macam-macam perubahan secara fonetis dan fonemis dalam bahasa). Yang dmaksud mirip secara fonetis adalah cirri-ciri fonetisnya harus cukup serupa sehingga dapat dianggap sebagai alofon. Satu Fonem Berbeda Apabila di dalam satu pasangan kata terdapatperbedaan satu fonem, namun dapat dijelaskan perbedaan tersebut akibat dari pengaruh lingkungan, sedangkan dari bahasa lain pengaruh lingkungan itu tdak dapat mempengaruhi fonemnya, maka pasangan itu juga dapat dikatakan sebagai pasangan yang kerabat. Asalkan segmennya cukup panjang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.Adapun teknik yang digunakan merupakan teknik penelitian lapangan, pengumpulan data menggunakan 200 daftar kosakata Swadesh yang telah disesuaikan berdasarkan kondisi keuniversalan bahasa-bahasa di Austronesia. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dan pustaka karena, dalam proses penelitian ini peneliti harus turun langsung ke lokasi, tepatnya pada Desa Biru Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana. Peneliti juga menggunakan beberapa referensi berupa teks yang bersumber dari buku yang memiliki hubungan dengan penelitian sedangkan yang bersipat objektif yaitu maniskripsi dan juga internet.

Data dalam penelitian ini berupa 200 kosakata yang berasal dari bahasa Bugis dan bahasa Pattae yang telah disesuaikan dengan kosakata yang telah dirumuskan oleh Morris Swadesh kemudian, diterjemahkan ke dalam bahasa Bugis dan bahasa Pattae. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari penutur asli kedua bahasa tersebut yaitu:Bahasa Bugis dan bahasa Pattae dengan menggunakan angket berupa 200 kosakata yang telah dirumuskan oleh Morris Swadesh. Kosakata yang dikumpulkan dari kedua bahasa yakni bahasa Bugis dan bahasa Pattae merupakan kosa kata yang diperoleh dari 4 informan, 2 orang informan dari penutur bahasa Bugis dan 2 orang dari penutur bahasa Pattae.

Dalam penelitian, ini penulis menggunakan teknik analisis leksikostatistik (Keraf, 1996: 130-132). Menurut Keraf (1984: 123) bahwa asumsi dasar yang pertama muncul pada leksikostatistik dan glotokronologi ada 4 yakni: Sebagian kosakata suatu bahasa merupakan kosa kata yang sulit diubah dan sering disebut kosa kata dasar. Daya tahan / retensi kosa kata dasar itu umumnya relativsama yakni 1000 tahun.Persentase kehilangan kosa kata dasar untuk setiap bahasa adalah sama yakni berkisar 9,5 % dalam 1000 tahun. Dengan kata lain ketahanan bahasa tersebut hanya sekitar 80-81%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kekerabatan

Dalam pemilihan kata kerabat, tidak perlu melakukan pemilihan kata secara satu persatu sehingga, pasangan kata yang berkerabat akan diberikan tanda positif (+). Sedangkan pasangan kata yang tidak berkerabat diberi tanda negative (-).

Menghitung Tingkat Persentase Kerabat

Berdasarkan pemilihan kata kerabat di atas maka, perbandingan antara kata dasar dari bahasa Bugis dan bahasa Pattae, akan dianalisis dengan menggunakan daftar 200 kosakata darasar Swadesh (dengan revisi R.A. Blust). untuk mengetahui seberapa tingkat kekerabatan antara kedua bahasa, yaitu bahasa Bugis dan bahasa Pattae, maka berikut langkah yang digunakan peneliti untuk mengetahui berapa prsen tingkat kekerabatan kedua bahasa yang diteeliti.

$$C = \frac{J}{n} x100$$

Dimana : C= persentase kekerabatan
J= jumlah kata kerabat
N= jumlah kata yang diperbandi

Menghitung Jangka Kesalahan

Untuk mengetahui jangka kesalahan, biasanya jumlah kesalahan yang digunakan adalah kesalahan standar yaitu 70%.Untuk dapat mengetahui seberapa besar kesalah tersebut maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{\sqrt{C(1-C)}}{n}$$

Dimana: S = kesalahan standar dalam persentase kata kerabat
C = bentuk persentase kata kerabat
n = jumlah kata yang diperbandingkan (baik kerabat maupun non kerabat)

Dari hasil tersebut kemudian dijumlahkan lagi denagn C untuk mendapatkan C1.Untuk persentase kata kerabat baru.

$$C1 = C + S$$

Menghitung Waktu Pisah Baru Kedua Bahasa.

Untuk mengetahui waktu pisah baru kedua bahasa tersebut, rumus yang digunakan yaitu:

$$W = \frac{\log .c1}{2\log .r}$$

Di mana: *W1* = Waktu pisah baru
C1 = Persentase kata kerabat baru
r = retensi (konstan 1000 tahun)

log = logaritma dari

Menghitung Waktu Pisah Dengan Bahasa Protonya

Agar dapat mengetahui usia dan waktu pisah kedua bahasadari bahasa protonya tersebut, maka harus dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Waktu pisah dari bahasa protonya = W + (W-W1)

Table 11. Klarifikasi Bahasa

Tingkat Bahasa	**Waktu Pisah Dalam Abad**	**Persentase Kata Kerabat**
Bahasa *(language)*	**0-5**	**100-81**
Keluarga *(family)*	**5-25**	**81-36**
Rumpun *(stock)*	**25-50**	**36-12**

Penetapan Pasangan Identik

Untuk mengetahui pasangan kata identik, dilakukan dengan cara menentukan pasangan kata yang semua fonemnya sama. Dari semua pasangan kata kerabat yang terdapat dalam bahasa Bugis dan bahasa Pattae di atas yaitu 131 pasangan kata kerabat.

Table 5. Pasangan Identik

NO	**No. Daftar Kata**	**Glos**	**BB**	**BP**
1	1	tangan	*lima*	*lima*
2	8	hati	*ate*	*ate*
3	9	susu	*susu*	*susu*
4	12	kepala	*ulu*	*ulu*
5	16	gigi	*isi*	*isi*
6	27	kamu	*iko*	*iko*
7	29	Dia	*iya*	*iya*
8	31	orang	*tau*	*tau*
9	36	datang	*pole*	*pole*
10	37	belok	*leko*	*leko*
11	39	berpikir	*mapikkiri*	*mapikkiri*
12	41	mencium	*mangngudu*	*mangngudu*
13	48	memasak	*mannasu*	*mannasu*
14	51	mengisap	*mangngiso*	*mangngiso*
15	54	menguap	*mangngoa*	*mangngoa*
16	65	menembak	*mattemba*	*mattemba*

17	66	menikam	*magajang*	*magajang*
18	71	memotong	*mappolo*	*mappolo*
19	79	menggali	*makkali*	*makkali*
20	81	membuka	*mabbukka*	*mabbukka*
21	85	terbang	*luttu*	*luttu*
22	87	membakar	*mattunu*	*mattunu*
23	90	hitung	*bilang*	*bilang*
24	106	Dua	*dua*	*dua*
25	113	mati	*mate*	*mate*
26	114	hidup	*tuo*	*tuo*
27	116	tumpul	*makundru*	*makundru*
28	126	tipis	*ipi*	*ipi*
29	129	lebar	*maloang*	*maloang*
30	132	baru	*baru*	*baru*
31	134	jahat	*jaha*	*jaha*
32	139	malu	*masiri*	*masiri*
33	140	tahu	*isseng*	*isseng*
34	142	hitam	*malotong*	*malotong*
35	143	putih	*mapute*	*mapute*
36	144	merah	*malea*	*malea*
37	146	hijau	*makudara*	*makudara*
38	147	anjing	*asu*	*asu*
39	149	ayam	*manu*	*manu*
40	151	bulu	*bulu*	*bulu*
41	152	sayap	*pani*	*pani*
42	155	lemak	*loppo*	*loppo*
43	157	ular	*ula*	*ula*
44	159	kutu	*utu*	*utu*
45	162	ikan	*bale*	*bale*
46	166	bunga	*bunga*	*bunga*
47	167	buah	*bua*	*bua*
48	170	debu	*au*	*au*
49	172	batu	*batu*	*batu*
50	173	pasir	*kassi*	*kassi*
51	175	laut	*tasi*	*tasi*
52	178	langit	*langi*	*langi*
53	180	bintang	*bintang*	*bintang*
54	181	awan	*embung*	*embun*
55	186	angin	*anging*	*anging*
56	189	Api	*api*	*api*

57	191	Abu	*au*	*au*
58	195	tahun	*taung*	*ataung*
59	198	Tali	*tulu*	*tulu*

Penetapan Pasangan Kata Berkorespondensi Fonemis

Perubahan fonemis terjadi pada kedua bahasa yang secara timbal balik teratur dan menghasilkan bentuk yang berimbang antara dua bahasa dianggap kerabat. Hubungan inilah yang menunjukkan okurensi fonem-fonem yang menghasilkan korespondensi, sehingga dapat mengikut sertakan gejala kebahasaan yang bias disebut ko-okurensi.

Table 6. Pasangan Kata Berkorespondensi Fonemis

No	No. daftar kata	Glos	BB	BP
1	10	Bahu	*selangki*	*salangga*
2	26	Saya	*iya'*	*yaku*
3	40	Bernafas	*mangngawa*	*minnyawa*
4	45	Meludah	*mammiccu*	*maccikkudu*
5	46	Makan	*mandre*	*kumande*
6	55	Mengalir	*massolo*	*maccolo*
7	58	Bermimpi	*katukatulu*	*katulutulu*
8	62	Mengikat	*massio*	*masseo*
9	98	di dalam	*ri laleng*	*di lalan*
10	124	Pendek	*maponco*	*mapondi*
11	125	Panjang	*malampe*	*kalambe*
12	137	Jauh	*mabela*	*mambela*
13	153	Tikus	*balesu*	*balao*
14	185	Kilat	*billa*	*kila*
15	187	Panas	*mapella*	*macula*
16	199	Jarum	*jarung*	*jarun*

Berdasarkan hasil identifikasi peneliti di atas penulis menemukan jumlah pasangan kata yang berkorespondensi fonemis dalam bahasa Bugis dengan bahasa Pattae. identifikasi data sebanyak 16 kosa kata dari 131 kata kerabat.

Penetapan Kata Berkorespondensi Fonetis

Pasangan kata yang mirip secara fonetis adalah pasangan kata yang memiliki cirri-ciri fonetis yang serupa sehingga dapat disnggap alofon, dapat dilihat pada table berikut:

Table 7. Pasangan Kata Berkorespondensi Fonetis

No	No. daftar kata	Glos	BB	BP
1	13	Leher	*ellong*	*kollong*
2	45	Meludah	*mammiccu*	*maccikkudu*
3	47	Mengunyah	*macceppa*	*makkema*
4	50	Menggigit	*makkikking*	*makkekke*
5	52	Mendengar	*mangkalinga*	*mappisadding*
6	53	Melihat	*mangngita*	*makkita*
7	64	Berburu	*madengngeng*	*marrangngang*
8	109	Semua	*iyamaneng*	*iyamanan*
9	125	Panjang	*malampe*	*kalambe*
10	134	Jahat	*majasipa*	*kadakesipa*
11	135	Benar	*tongeng*	*tongan*
12	179	Bulan	*uleng*	*bulang*

Berdasarkan table di atas, maka bahasa Bugis dan Pattae memiliki 12 pasangan kata yang mirip secara fonetis dari 131 kata kerabat.

Penetapan Pasangn Kata Satu Fonem Berbeda

Apabila dalam pasangan kata terdapat fonem satu berbeda maka, pasangan dapat ditetapkan sebagai kata kerabat, asal segmennya cukup panjang.

Table 8. Satu Fonem Berbeda

No	No. Daftar Kata	Glos	BB	BP
1	3	Kulit	*uli*	*kuli*
2	11	Darah	*dara*	*rara*
3	17	Lidah	*lida*	*lila*
4	21	Anak	*wija*	*bija*
5	23	Istri	*bine*	*bene*
6	25	Bapak	*ambo*	*ambe*
7	30	Mereka	*iyamaneng*	*iyamanang*
8	42	Tertawa	*micawa*	*mitawa*
9	62	mengikat	*masseo*	*massio*
10	72	membelah	*mappue*	*mappie*
11	74	menanam	*mattaneng*	*mattanang*
12	76	memilih	*mappila*	*mappile*
13	82	mengetuk	*makketto*	*makkatto*

14	86	Meniup	*maberrung*	*maburrung*
15	97	Di	*ri*	*di*
16	107	Tiga	*tellu*	*tallu*
17	108	Empat	*eppa*	*appa*
18	119	Kering	*marakko*	*marekko*
19	122	Kecil	*biccu*	*beccu*
20	124	Pendek	*maponco*	*mapondi*
21	127	Tebal	*lebba*	*labba*
22	131	Tuwa	*macua*	*matua*
23	137	Jauh	*mabela*	*mambela*
24	145	Kunng	*maridi*	*mariri*
25	150	Telur	*tello*	*tallo*
26	156	Ekor	*ikko*	*ekko*
27	173	Pasir	*kessi*	*kassi*
28	174	Air	*wae*	*wai*
29	176	Danau	*tappareng*	*tapparang*
30	200	Kayu	*aju*	*kaju*

Berdasarkan penentuan dari table di atas maka, bahasa Bugis dan bahasa pattae memiliki sistem kemiripan satu fonem dengan jumlah 30 kosakata dari 131 kata kerabat.

Analisis Kata

Perubahan Bunyi Pada Pasangan Kata yang Berkorespondensi Fonemis

1.Bunyi pada glos "bahu" dalam bahasa Bugis **salangki** bentuk perubahannya, **s-a-l-a-n-g-k-i**dan bahasa Pattae **salangga**bentuk perubahannya, **s-a-l-a-n-g-g-a .** Dengan bentuk analisis sebagai berikut, (**BB**) /s/, /a/, /l/, /a/, /ng/, /k/, dan /i/. (**BP**) /s/, /a/, /l/, /a/, /ng/, /g/, dan /a/.maka dari hasil analisis tersbut, dapat disimpulkan terjadi perubahan bunyi pada kedua bahasa tersebut, dari (BB) /k/, dengan /i/, dan (BP) /g/, dengan /a/.

2. Bunyi pada glos "bernafas" dalam bahasa Bugis **mangngawa** bentuk perubahannya m-a-n-g-n-g-a-w-a dan bahasa Pattae **minnyawa** bentuk perubahannya m-i-n-n-y-a-w-a degan bentuk analisis sebahai berikut, (**BB**) /m/, /a/, /ng/, /ng/, /a/, /w/, dan /a/. (**BP**) /m/, /i/, /n/, /ny/,/a/, /w/, dan /a/. maka dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan terjadi perubahan bunyi pada kedua bahasa tersebut. Dari (BB) /a/, dengan /ng/.dan (BP) /i/, /n/, dengan /ny/.

3. Bunyi pada glos "meludah" dalam bahasa Bugis **mammiccu** bentuk perubahannya m-a-m-m-i-c-c-u. dan bahasa Pattae **maccikkudu** bentuk perubahannya m-a-c-c-k-k-k-k-u-d-u. degan bentuk analisis sebahai berikut,

(**BB**) /m/, /a/, /m/, /m/, /i/, /c/, /c/, /c/, dan /u/. (**BP**) /m/, /a/, /c/, /c/,/i/, /k/, /k/, /u/, /d/, dan /u/. maka dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan terjadi penambahan bunyi pada kedua bahasa tersebut.

4. Bunyi pada glos "makan" dalam bahasa Bugis **mandre** bentuk perubahannya m-a-m-a-nd-r-e dan bahasa Pattae **kumande** bentuk perubahannya k-u-m-a-nd-e degan bentuk analisis sebahai berikut, (**BB**) /m/, /a/, /nd/, /r/, dan /e/. (**BP**) /k/, /u/, /m/, /nd/, dan /e/. maka dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan terjadi penambahan bunyi pada kedua bahasa tersebut.

BB	**BP**
/m/, /a/, /n/, /nd/, /r/, /e/, dan //	/k/, /u/, /m/, /a/, /n/, /nd/ dan /e/

5. Bunyi pada glos "mengalir" dalam bahasa Bugis **massolo** bentuk perubahannya m-m-a-s-s-o-l-o dan bahasa Pattae **maccolo** bentuk perubahannya m-a-c-c-o-l-o degan bentuk analisis sebahai berikut, (**BB**) /m/, /a/, /s/, /s/, /o/, /l/, dan /o/. (**BP**) /m/, /a/, /c/, /c/,/o/, /l/, dan /o/. maka dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan terjadi perubahan bunyi pada kedua bahasa tersebut dari (BB) /s/, dan (BP) /c/.

6. Bunyi pada glos "bermimpi" dalam bahasa Bugis **katukatulu** bentuk perubahannya k-a-t-u-k-a-t-u-l-u dan bahasa Pattae **katulutulu** bentuk perubahannya k-a-t-u-l-u-t-u-l-u degan bentuk analisis sebahai berikut, (**BB**) /m/, /a/, /ng/, /ng/, /a/, /w/, dan /a/. (**BP**) /m/, /i/, /n/, /ny/,/a/, /w/, dan /a/. maka dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan terjadi perubahan bunyi pada kedua bahasa tersebut dari (BB) /a/, dangan /ng/, dan (BP) /i/, /n/, dengan /ny/.

7. Bunyi pada glos "di dalam" dalam bahasa Bugis **ri laleng** bentuk perubahannya r-i-l-a-l-e-ng dan bahasa Pattae **di lalan** bentuk perubahannya d-i-l-a-l-a-n degan bentuk analisis sebahai berikut, (**BB**) /r/, /i/, /l/, /a/, /l/, /e/, dan /ng/. (**BP**) /d/, /i/, /l/, /a/, /l/, /a/, dan /n/. maka dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan terjadi perubahan bunyi pada kedua bahasa trsebut dari (BB) /d/, /e/, dangan /ng/, dan (BP) /r/, /a/, dan /n/.

8. Bunyi pada glos "pendek" dalam bahasa Bugis **maponnco'** bentuk perubahannya m-a-p-o-n-c-o.dan bahasa Pattae **maponndi'** bentuk perubahannya m-a-p-o-n-nd-i degan bentuk analisis sebahai berikut, (**BB**) /m/, /a/, /p/, /o/, /n/, /nc/, dan /o'/. (**BP**) /m/, /a/, /p/, /o/, /n/, /nd/, dan /I'/. maka dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan terjadi perubahan bunyi pada kedua bahasa trsebut dari (BB) /c/, dangan /o/, dan (BP) /d/, dangan /i/.

9. Bunyi pada glos "panjang" dalam bahasa Bugis **malampe** bentuk perubahannya m-a-l-a-m-p-e dan bahasa Pattae **kalambe** bentuk perubahannya k-a-l-a-m-b-e degan bentuk analisis sebahai berikut, (**BB**) /r/,

/i/, /l/, /a/, /l/, /e/, dan /ng/. (**BP**) /d/, /i/, /l/, /a/, /l/, /a/, dan /n/. maka dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan terjadi perubahan bunyi pada kedua bahasa trsebut dari (BB) /m/, /p/, dengan /e/, dan (BP) /k/, /b/, dan /e/.

10. Bunyi pada glos "jauh" dalam bahasa Bugis **mabela** bentuk perubahannya m-a-b-e-l-a dan bahasa Pattae **mambela** bentuk perubahannya m-a-b-e-l-a degan bentuk analisis sebahai berikut, (**BB**) /m/, /a/, /b/, /e/, /l/, dan /a/. (**BP**) /k/, /a/, /m/, /b/, /e/, /l/, dan /a/. maka dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan terjadi penambahan bunyi pada kedua bahasa trsebut dari (BB) , /m/, /a/, /b/, /e/, /l/, /a/, dan (BP) /k/, /a/, /m/, /b/, /e/, /l/, /a/

11. Bunyi pada glos "tikus" dalam bahasa Bugis **balesu** bentuk perubahannya b-a-l-e-s-u dan bahasa Pattae **balao** bentuk perubahannya b-a-l-a-o degan bentuk analisis sebahai berikut, (**BB**) /b/, /a/, /l/, /e/, /s/ dan /u/. (**BP**) /b/, /a/, /l/, /a/, dan /o/. maka dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan terjadi penghilangan pada bahasa trsebut.

BB	BP
/b/, /a/, /l/, /e/, /s/, dan /u/	/b/, /a/, /l/, /a/, /o/, dan //

12. Bunyi pada glos "kilat" dalam bahasa Bugis **billa** bentuk perubahannya b-i-l-l-a dan bahasa Pattae **kila** bentuk perubahannya k-i-l-a degan bentuk analisis sebahai berikut, (**BB**) /b/, /i/, /l/, /l/, dan /a/. (**BP**)/k/, /i/, /l/, dan /a/.maka dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan terjadi pengurangan bunyi pada kedua bahasa trsebut.

BB	BP
/b/, /i/, /l/, /l/, dan /a/	/k/, /i/, /l/, /a/, dan //

13. Bunyi pada glos "panas" dalam bahasa Bugis **mapella** bentuk perubahannya m-a-p-e-l-l-a dan bahasa Pattae **makula** bentuk perubahannya m-a-k-u-l-a degan bentuk analisis sebahai berikut, (**BB**) /m/, /a/, /p/, /e/, /l/, /l/, dan /a/. (**BP**)**/m/, /a/,** /k/, /u/, /l/, dan /a/.maka dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan terjadi pengurangan bunyi pada kedua bahasa trsebut.

BB	BP
/m/, /a/, /p/, /e/, /l/, /l/, dan /a/	/m/, /a/, /k/, /u/, /l/, /a/, dan //

14. Bunyi pada glos "jarum" dalam bahasa Bugis **jarung** bentuk perubahannya j-a-r-u-ng dan bahasa Pattae **jarun** bentuk perubahannya j-a-r-u-n degan bentuk analisis sebahai berikut, (**BB**) /j/, /a/, /r/, /u/, dan /ng/. (**BP**)**/j/, /a/,** /r/, /u/, dan /n/.maka dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan terjadi perubahan bunyi pada kedua bahasa trsebut.dari (BB) /ng/, dan (BP) /n/.

Berdasarkan dari analisis 14 kata yang berkorespondensi fonemis di ata maka, peneliti menemukan bahwa dalam proses perubahan pada kosakata dasar yang berasal dari bahasa Bugis dan bahasa Pattae tersebut dengan menggunakan glos kata yang telah dirumuskan oleh Morris Swadesh, peneliti menemukan tiga bentuk dalam analisis tersebut yaitu perubahan, pengurangan, penambahan, dan penghilangan bunyi pada kedua bahasa tersebut yakni bahasa Bugis dan bahasa Pattae. Berikut beberapa kata tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka, peneliti menemukan beberapa kata yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Bugis dan bahasa Pattae berdasarkan kosa kata yang telah dirumuskan oleh Morris Swadesh. Adapun glos yang mengalami Perubahan bunyi sebagai berikut:
Glos (bahu :10), glos (bernafas :40), glos (meludah :45), glos (mengalir :55), glos (bermimpi :58), glos (di dalam :98), glos (pendek :124), glos (panjang :125, dan glos (jauh :137).

Kedua, peneliti juga menemukan satu glos pengurangan bunyi terhadap kata yang telah diterjemahkan dalam bahasa Bugis dan bahasa Pattae. Dari hasil terjemahan tersebut, maka peneliti menemukan dua glos yang mengalami pengurangan bunyi yaitu: Glos (kilat :185), dan glos (panas :187).

Bentuk ketiga, peneliti menemukan satu glos yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Bugis dan bahasa Pattae.dari keseluruhan kata tersebut berikut glos yang mengalami penambahan bunyi: glos (makan :46). Kemudian, yang ke empat peneliti juga menemukan satu glos yang mengalami penghilangan pada kata yang telah diterjemahkan kedalam bahasa yang diteliti tersebut yakni glos (panas :187).

Perubahan Bunyi Pada Pasangan Kata yang Mirip Secara Fonetis

1.Bunyi pada glos "leher" dalam bahasa Bugis **ellong** bentuk perubahannya, **e-l-l-o-n-g**dan bahasa Pattae **kollong.** bentuk perubahannya, **k-o-l-l-o-n-g.** Dengan bentuk analisis sebagai berikut:

(**BB**) /e/, /l/, /l/, /o/, /ng/dan //.
(**BP**) /k/, /o/, /l/, /l/, /o/, dan /ng/.

Maka dari hasil analisis tersbut, dapat disimpulkan terjadi penambahan bunyi pada kedua bahasa tersebut, dari

(**BB**) /e/-/l/-/o/-/ng/-//.
(**BP**) /k/-/o/-/l/-/o/-/ng/.

2.Bunyi pada glos "meludah" dalam bahasa Bugis **mammiccu** bentuk perubahannya, **m-a-m-m-i-c-c-u**dan bahasa Pattae **maccikkudu.** bentuk perubahannya, **m-a-c-c-i-k-k-u-d-u.** Dengan bentuk analisis sebagai berikut:

(**BB**) /m/, /a/, /m/, /m/, /i/, /c/, /c/, /u/, dan //.
(**BP**) /m/, /a/, /c/, /c/, /i/, /k/, /k/, /u/, /d/, dan /u/.

Maka dari hasil analisis tersbut, dapat disimpulkan terjadi penambahan bunyi pada kedua bahasa tersebut, dari

(**BB**) /m/-/c/-//-//.
(**BP**) /c/-/k/-/d/-/u/.

3.Bunyi pada glos "mengunyah" dalam bahasa Bugis **macceppa** bentuk perubahannya, **m-a-c-c-e-p-p-a**dan bahasa Pattae **makkema.** bentuk perubahannya, **m-a-k-k-e-m-a.** Dengan bentuk analisis sebagai berikut:

(**BB**) /m/, /a/, /c/, /c/, /e/, /p/, /p/, dan /a/.
(**BP**) /m/, /a/, /k/, /k/, /e/, /m/, //, dan /a/.

Maka dari hasil analisis tersbut, dapat disimpulkan terjadi penghilangan bunyi pada kedua bahasa tersebut, dari

(**BB**) /c/-/p/-/p/-/a/.
(**BP**) /k/-/m/-//-/a/.

4.Bunyi pada glos "menggigit" dalam bahasa Bugis **makkikking** bentuk perubahannya, **m-a-k-k-i-k-k-i-ng**dan bahasa Pattae, **makkekke** bentuk perubahannya, **m-a-k-k-e-k-k-e.** Dengan bentuk analisis sebagai berikut:

(**BB**) /m/, /a/, /k/, /k/, /i/, /k/, /k/, /i/, /ng/.
(**BP**) /m/, /a/, /k/, /k/, /e/, /k/, /k/, /e/, //, //.

Maka dari hasil analisis tersbut, dapat disimpulkan terjadi penghilangan bunyi pada kedua bahasa tersebut, dari

(**BB**) /i/-/i/-/ng/.
(**BP**) /e/-/e/-//-//.

5.Bunyi pada glos "mendengar" dalam bahasa Bugis **mangkalinga** bentuk perubahannya, **m-a-a-ng-k-l-i-ng-a**dan bahasa Pattae **mappisadding.** bentuk perubahannya, **m-a-p-p-i-s-a'-d-i-ng.** Dengan bentuk analisis sebagai berikut:

(**BB**) /m/, /a/, /a/, /ng/, /k/, /a/, /l/, /i/, /ng/, dan /a/.
(**BP**) /m/, /a/, /p/, /p/, /i/, /a'/, /d/, /i/, dan /ng/.

Maka dari hasil analisis tersbut, dapat disimpulkan terjadi penghilangan bunyi pada kedua bahasa tersebut, dari

(**BB**) /a/-/ng/-/k/-/l/-/ng/-/a/.
(**BP**) /p/-/p/-/i/-/d/-/ng/.

6.Bunyi pada glos "berburu" dalam bahasa Bugis **madengngeng** bentuk perubahannya, **m-a-d-d-e-ng-ng-e-ng**dan bahasa Pattae **marrangngang.** bentuk perubahannya, **m-a-r-r-a-ng-ng-a-ng.** Dengan bentuk analisis sebagai berikut:

(**BB**) /m/, /a/, /d/, /d/, /e/, /ng/, /ng/, /e/, dan /ng/.

(**BP**) /m/, /a/, /r/, /r/, /a/, /ng/, /ng/, /a/, dan /ng/.

Maka dari hasil analisis tersbut, dapat disimpulkan terjadi perubahan bunyi pada kedua bahasa tersebut, dari

(**BB**) /d/-/e/.

(**BP**) /r/-/a/.

7.Bunyi pada glos "semua" dalam bahasa Bugis **iyamaneng** bentuk perubahannya, **i-y-a-m-a-n-e-ng**dan bahasa Pattae **iyamanang.** bentuk perubahannya, **i-y-a-m-a-n-a-ng.** Dengan bentuk analisis sebagai berikut:

(**BB**) /i/, /y/, /a/, /m/, /a/, /n/, /e/, dan /ng/.

(**BP**) /i/, /y/, /a/, /m/, /a/, /n/, /a/, dan /n/.

Maka dari hasil analisis tersbut, dapat disimpulkan terjadi penambahan bunyi pada kedua bahasa tersebut, dari

(**BB**) /e/-/ng/.

(**BP**) /a/-/n/.

8.Bunyi pada glos "panjang" dalam bahasa Bugis **malampe** bentuk perubahannya, **m-a-l-a-m-p-e**dan bahasa Pattae, **kalambe** bentuk perubahannya, **k-a-l-a-m-b-e.** Dengan bentuk analisis sebagai berikut:

(**BB**) /m/, /a/, /l/, /a/, /m/, /p/, /p/, dan /e/.

(**BP**) /k/, /a/, /l/, /a/, /m/, /b/, //, dan /e/,

Maka dari hasil analisis tersbut, dapat disimpulkan terjadi penghilangan bunyi pada kedua bahasa tersebut, dari

(**BB**) /m/-/p/-/p/-.

(**BP**) /k/-/b/-//.

9.Bunyi pada glos "jahat" dalam bahasa Bugis **majasipa** bentuk perubahannya, **m-a-j-a-s-i-p-a**dan bahasa Pattae **kadakesipa.** bentuk perubahannya, **k-a-d-a-k-e-s-i-p-a.** Dengan bentuk analisis sebagai berikut:

(**BB**) /m/, /a/, /j/, /a/, //, //, /s/, /i/, /p/, dan /a/.

(**BP**) /k/, /a/, /d/, /a/, /k/, /e/, /s/, /i/, /p/, dan /a/.

Maka dari hasil analisis tersbut, dapat disimpulkan terjadi penambahan bunyi pada kedua bahasa tersebut, dari

(**BB**) /m/-/j/-//-//.

(**BP**) /k/-/d/-/k/-/e/.

10.Bunyi pada glos "benar" dalam bahasa Bugis **tongeng** bentuk perubahannya, **t-o-ng-e-ng**dan bahasa Pattae **tongan.** bentuk perubahannya, **t-o-ng-a-n.** Dengan bentuk analisis sebagai berikut:

(**BB**) /t/, /o/, /ng/, /e/, dan /ng/.

(**BP**) /t/, /o/, /ng/, /a/, dan /n/.

Maka dari hasil analisis tersbut, dapat disimpulkan terjadi penambahan bunyi pada kedua bahasa tersebut, dari

(**BB**) /e/.

(**BP**) /a/.

11.Bunyi pada glos "bulan" dalam bahasa Bugis **uleng** bentuk perubahannya, **u-l-e-ng**dan bahasa Pattae **bulang.** bentuk perubahannya, **b-u-l-a-ng.** Dengan bentuk analisis sebagai berikut:

(**BB**) /u/, /l/, /e/, /ng/ dan //.

(**BP**) /b/, /u/, /l/, /a/, dan /ng/.

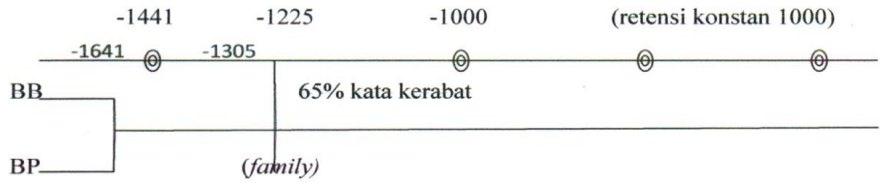
Maka dari hasil analisis tersbut, dapat disimpulkan terjadi penambahan bunyi pada kedua bahasa tersebut, dari

(**BB**) /u/-/l/-/e/-/ng/-//.

(**BP**) /b/-/u/-/l/-/a/-/ng/.

KESIMPULAN

Sesuai dengan dengan tujuan yang ingin dicapai yakni Hubungan Antara Bahasa Bugis dan Bahasa Pattae yang ada di Desa Biru Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana". Maka, analisis akhir dari penelitian ini mencapai satu simpulan, bahwa kedua bahasa yaitu bahasa Bugis dan bahasa Pattae berdasarkan data bandingan historis, menunjukkan hubungan dengan persentase 65% (berada rumpun keluarga) serta, 131 pasangan kata yang berkerabat, 57 pasangan kata yang identik, 16 paangan kata berkorespondensi fonemis, 12 pasangan kata yang mirip secara fonetis, serta 30 kata yang sistem kemiripannya satu fonem berbeda ada pun waktu pisah kedua bahasa adalah 1,595. dihitung dari waktu sekarang dengan persentase kesalahan-kesalahan dari kedua bahasa yakni 0,033. untuk memperjelas simpulan tersebut, berikut ditampilkan dalam bentuk gambaran kladistika bahasa Bugis dengan bahasa Pattae sebagai berikut:



Gambar 5.1 Kladistika Historis Bahasa Versi (Lindayani 2019)

DAFTAR PUSTAKA

Alijah, (2006). "*Kerabatan Bahasa Bugis Dan Bahasa Muna.* Kendari: Universita Halu Oleo".

https://www.zonareverensi.com/pengertian-bahasa.

Herniati, Ening. (2010). *Bahasa dan Kelahirannya*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Irfan, jofi. (2016). *Kekerabatan Bahasa Wawonii Dan Bahasa Menui*. Kendari: Universitas Halu Oleo.

Keraf, Gorys. (1984). *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia.

Keraf, Goys. (1996). *Linguistik Bandingan Historis, cet ke III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lamuji, sinta. (2016) .*Kekerabatan Bahasa Wolio dan Bahasa Bajo*.Kendari Universitas Halu Oleo.

La Ino, "Deskripsi Fonem Bahasa Di Sulawesi Twnggara" salah satunya meneliti tentang bahasa Wawonii, tahun 2015

La Ino, dalam bukunya *Bahasa Indonesia*

Rita Lindayani, Lilik, dalam penelitian *"resiprokasi kebahasaan dalam ritual buke dilao etnik bajo di pulau katela kabupaten muna barat* Sulawesi tenggara".

Mahsun.(1995). "*Dialektologi Diakronis, Sebuah Pengantar*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press."

Nursilawati, Fitri. (2016). "*Gaya Bahasa Desem Waringin Dalam Seminar "Financial Revolution" Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*.Universitas Lampung.

Rismanto, Rendi. (2012). Mahasiswa Sastra Indonesia Fakultas Ilm Universitas Padjadjaran.*Dalam Penelitian : Kekerabatan Kosak Sunda dengan Bahasa Melayu Betawi di Kota Tangerang Sela Linguistik Historis Komparatif.*

Sugondo, D. Surbakti, (ISSN 2338-0306, 2014)."Kekerabatan Bahasa K Minang dan Melayu: Kajian Linguistik Historis Komparatif" (online) http: //bahasanusantara.blogspot.com.diakses selasa 22 Januari 2019. Sumber http://jurnal.pnl.ac.id/wp-content/plugins/Flutter/files_flutter/1409113203ArtikelKekerabatanBahasa.pdf

Syahid, Muhammad. (2018). *Kekerabatan Bahasa Culambacu dengan Bahasa Moronene* (Kajian Linguistik Banding Historis). Kendari: Universitas Halu Oleo.

Wahya. (2005). "*Inovasi dan Difusi Geografis Leksikal Bahasa Melayu dan Bahasa Sunda di Perbatasan Bogor-Bekasi*: Kajian Geolinguistik. Disertasi. Bandung: Universitas Padjadjaran".